

BAB I

PENDAHULUAN

Pada bab ini peneliti memberikan penjelasan awal terkait dengan latar belakang masalah di lapangan yang membuat peneliti tertarik untuk melakukan penelitian, kemudian dilanjutkan dengan rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi penulisan tesis.

1.1. Latar Belakang

Pendidikan memiliki peranan penting dalam membangun sumber daya manusia yang berkualitas dan mengembangkan potensi dirinya sehingga menjadi manusia seutuhnya. Pendidikan sebagai bagian dari usaha dalam meningkatkan taraf kesejahteraan kehidupan manusia yang merupakan bagian dari pembangunan nasional. Saat ini, dunia pendidikan berada di masa pengetahuan (*knowledge age*) dengan percepatan peningkatan pengetahuan yang luar biasa. Adanya akselerasi dalam meningkatnya pengetahuan pada saat ini didukung oleh adanya media dan teknologi digital yang disebut dengan *information super highway* (Gates, 1996). Sehingga bahan pembelajaran harus terus menyesuaikan diri dalam melalui tantangan di Abad 21 sehingga peserta didik dapat berkolaborasi untuk menciptakan solusi dalam memecahkan masalah.

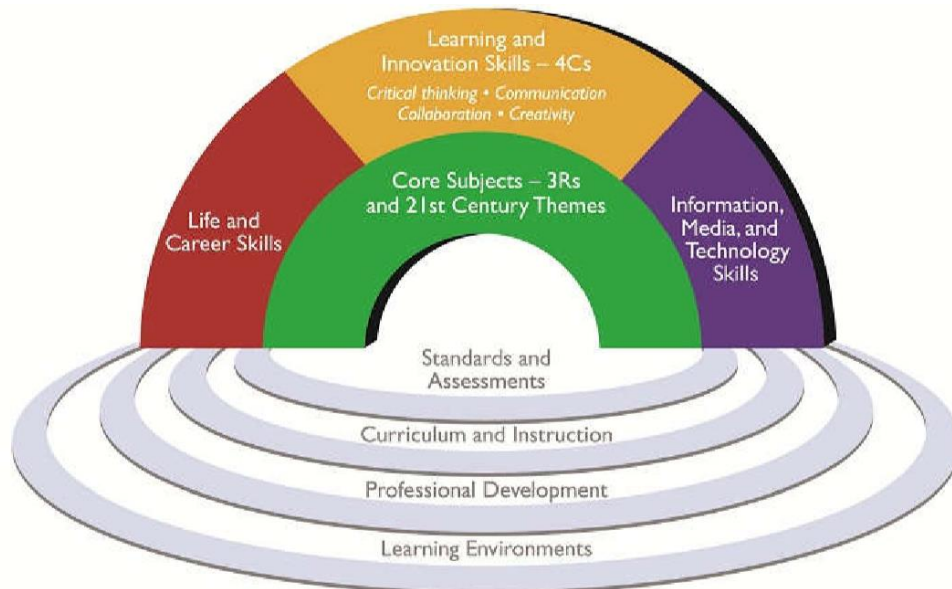
Abad ke-21 ditandai sebagai abad globalisasi, hal ini dapat diartikan sebagai abad yang mengalami perubahan-perubahan fundamental yang berbeda dengan tata kehidupan abad sebelumnya. Abad globalisasi ini memiliki tantangan dalam berbagai hal, diantaranya pekerjaan, gaya hidup dan aktualisasi diri. P21 (*Partnership for 21st Century Learning*) mengembangkan framework pembelajaran di abad 21 yang menuntut peserta didik untuk memiliki kemampuan, pengetahuan dan kemampuan di bidang teknologi, media dan informasi, keterampilan pembelajaran dan inovasi serta keterampilan hidup dan karir (*Partnership for 21st Century Skills, 2015*). Framework ini juga menjelaskan

Leti Nuraini, 2020

**IMPLEMENTASI KURIKULUM BERBASIS KEPEMIMPINAN DALAM MENGENGEMBANGKAN KEMAMPUAN
PENGAMBILAN KEPUTUSAN SISWA DI SEKOLAH DASAR CENDEKIA LEADERSHIP SCHOOL
BANDUNG**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

tentang keterampilan, pengetahuan dan keahlian yang harus dikuasai agar siswa dapat sukses dalam kehidupan dan pekerjaannya.



Gambar 1.1 Framework Pembelajaran Abad ke-21

(Sumber : *Partnership for 21st Century Skill : Framework for 21st Century Learning*)

Gambar 1.1 menunjukkan bahwa keterampilan yang diperlukan pada Abad 21 adalah adalah *Life and Career skills*, *Learning and Innovation skills* dan *Information Media and Technology skills* (Trilling dan Fadel, 2009). Keterampilan *Life and Career skills* (keterampilan hidup dan berkarir) meliputi (a) Fleksibilitas dan adaptabilitas, (b) Inisiatif dan mengatur diri sendiri, (c) Interaksi sosial dan budaya, (d) Produktivitas dan akuntabilitas dan (e) kepemimpinan dan tanggung jawab. Dari berbagai keterampilan *Life and Career skills* yang disebutkan, keterampilan kepemimpinan dan tanggung jawab menjadi salah satu keterampilan yang sangat penting dalam menaklukkan tantangan dalam kehidupan dan transformasi pekerjaan di abad 21 ini.

Leti Nuraini, 2020

IMPLEMENTASI KURIKULUM BERBASIS KEPEMIMPINAN DALAM MENGEMBANGKAN KEMAMPUAN PENGAMBILAN KEPUTUSAN SISWA DI SEKOLAH DASAR CENDEKIA LEADERSHIP SCHOOL BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Sejalan dengan hal tersebut, Kemdikbud merumuskan bahwa konsep pada pembelajaran abad 21 meningkatkan kompetensi peserta didik dalam mencari tahu dari berbagai sumber, merumuskan permasalahan, berpikir analitis dan kerjasama serta berkolaborasi dalam *Problem Solving* (Litbang Kemdikbud, 2013). Dewasa ini, dunia tengah ditandai dengan perubahan revolusioner dalam industri dan teknologi diikuti dengan berbagai bentuk transformasi dalam jenis pekerjaan dan kualifikasi jabatan. Perubahan terjadi pada sebagian jenis pekerjaan yang ada sekarang, sementara sebagian pekerjaan yang lainnya mulai berkurang dan pada akhirnya menghilang. Perubahan struktur pekerjaan dan jabatan tersebut akan mengakibatkan terjadinya pergeseran kebutuhan akan jenis-jenis pengetahuan dan keterampilan pekerjaan, sehingga para pemimpin milenial pada Era 4.0 akan mendominasi dunia angkatan kerja. Pemimpin milenial ini akan berkuat pada isu *big data, smart city, artificial intelligence, cloud computing*, serta profesi baru (*game developer, animator, videographer*). Dalam websitenya, Kementerian Perindustrian RI menyatakan bahwa pada 2030, Indonesia membutuhkan 17 juta *High Tech Millenial* atau anak muda dengan kemampuan teknologi supercanggih, Mereka yang memiliki keahlian di bidang *programming, web designing, technical-network engineering, government digital service* dan profesi masa depan lainnya. (kemenperin.go.id)

Pada kenyataannya, persiapan kepemimpinan era digital ini belum menjadi pembahasan utama dalam kurikulum-kurikulum di berbagai instansi pendidikan. Selain di aspek pekerjaan, kehidupan bermasyarakat dan bernegara sangat membutuhkan peran dan fungsi seorang pemimpin yang dapat diteladani. Negara Indonesia ini seakan semakin sulit menemukan figur-figur kepemimpinan teladan yang dapat menjadi panutan bagi masyarakat khususnya generasi muda. Banyak sekali permasalahan-permasalahan yang terjadi akibat kurangnya ilmu dan kemampuan dalam urusan kepemimpinan sehingga kondisi seperti ini dapat dikatakan menjadi darurat atau krisis kepemimpinan di Indonesia. Bangsa Indonesia sungguh mengalami kemunduran dan krisis kepemimpinan pada era reformasi sekarang ini. Pada Era Orde Lama dan Orde Baru, tercatat dalam

Leti Nuraini, 2020

IMPLEMENTASI KURIKULUM BERBASIS KEPEMIMPINAN DALAM MENGENGEMBANGKAN KEMAMPUAN PENGAMBILAN KEPUTUSAN SISWA DI SEKOLAH DASAR CENDEKIA LEADERSHIP SCHOOL BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

sejarah cukup banyak pemimpin yang berani bertanggung jawab dan berani mengundurkan diri apabila memiliki kesalahan dalam perbuatannya terkat dengan jabatannya. Bahkan Mohammad Hatta tidak melakukan kesalahan apapun, tapi karena tahu diri merasa sudah berbeda pandangan dan haluan dengan pemimpin di atasnya, memilih mengundurkan diri sebagai Wakil Presiden saat itu mendampingi Presiden Soekarno.

Krisis kepemimpinan yang terjadi pada masa ini menyebabkan krisis multidimensi yang tersistematis seperti krisis ekonomi, krisis hukum, krisis kedaulatan, dan krisis moral seperti kasus merebaknya korupsi yang dilakukan para pemimpin negeri, kriminal merajalela, pendidikan tidak merata dan peraturan yang simpang siur karena berbeda kebijakan antara pemerintah pusat dengan daerah, hal ini terlihat jelas pada kejadian luar biasa yang menimpa seluruh dunia dengan pandemi Covid-19. Pada tingkat dunia, pandemik Covid-19 telah membawa akibat timbulnya krisis kepemimpinan pada berbagai negara. Di berbagai negara, ada kepemimpinan yang berani bertanggung jawab dan mengundurkan diri karena merasa telah gagal menangani Covid-19. Menteri Kesehatan Belanda, Bruno Bruins akhirnya mengundurkan diri, setelah sekian lama berjuang dalam menghadapi pandemi virus corona (Kompas.com, 20 Maret 2020). Kemudian Menteri Dalam Negeri Turki, Suleyman Soyly, merasa bertanggung jawab atas kepanikan rakyatnya saat ditetapkannya *lockdown* di Turki, lalu mengajukan pengunduran diri kepada Presiden Turki Recep Tayyip Erdogan (Kompas.com, 13 April 2020). Saat ini, belum ada jajaran menteri kabinet di Indonesia yang mengakui telah lalai dan gagal dalam mengantisipasi dan menangani wabah virus corona, serta menyampaikan permohonan maaf dan mengundurkan diri. Para generasi muda yang akan memimpin Indonesia di masa yang akan datang diharapkan memiliki kemampuan kepemimpinan yang lebih cakup. Kemampuan kepemimpinan tersebut tidaklah cukup hanya diajarkan di sekolah secara teori, tetapi harus disertai dengan praktek dan pendidikan kepemimpinan yang menjadi kurikulum menyeluruh di sekolah-sekolah formal

Leti Nuraini, 2020

IMPLEMENTASI KURIKULUM BERBASIS KEPEMIMPINAN DALAM MENGEMBANGKAN KEMAMPUAN PENGAMBILAN KEPUTUSAN SISWA DI SEKOLAH DASAR CENDEKIA LEADERSHIP SCHOOL BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dan informal. Sehingga terciptalah pemimpin-pemimpin yang patut untuk diteladani dalam memimpin Indonesia di masa yang akan datang.

Salah satu indikator kepemimpinan adalah kemampuan pemimpin dalam menguasai kemampuan pengambilan keputusan secara cepat dan tepat terhadap suatu hal dalam ruang kendalinya. Pengambilan keputusan adalah teknik memecahkan suatu masalah dengan menggunakan teknik-teknik ilmiah. Pemimpin yang baik harus mendengar, melihat, merasakan, dan turun langsung ke dalam suatu masalah agar dapat mengambil keputusan dan melihat masalah dengan sebaik-baiknya. Seorang pemimpin yang efektif juga harus memiliki keberanian dalam mengambil keputusan dan memikul tanggung jawab atas akibat dan resiko yang timbul sebagai konsekuensi pada keputusan yang diambilnya. Para generasi Alpha yang memasuki usia remaja dan dewasa dapat dikatakan sebagai *Digital Leaders* (pemimpin digital) di masa yang akan datang. Salah satu karakteristik pemimpin tersebut adalah gaya pengambilan keputusan berdasarkan data, transparan dan realtime, lebih sederhana, tidak bertele-tele dan tepat sasaran. Dalam era digital ini akan terjadi banyak masalah yang muncul dan menunggu untuk diselesaikan dengan cepat, sehingga seorang pemimpin harus punya pengetahuan, keterampilan, informasi yang mendalam dalam proses menyaring suatu keputusan dengan tepat. Apabila pemimpin tidak memiliki kemampuan pengambilan keputusan yang handal, akan terjadi masalah-masalah lain yang akan menunggu untuk diselesaikan yang nantinya akan menjadi rumit dan kompleks. Akibatnya terlambat sedikit saja dalam mengambil keputusan maka bukan tak mungkin akan melewatkan peluang emas yang ada di depan mata dan kesempatan tersebut hilang dan tersaingi oleh kompetitor/organisasi lain. Jika pemimpin lamban dan ragu-ragu dalam bertindak, bawahan akan melihat pemimpinnya sebagai orang yang tidak tegas dan penakut sehingga membuat mereka mempertanyakan kredibilitas bahkan kehilangan kepercayaan terhadap pemimpin tersebut. Pentingnya memiliki pemimpin yang tanggap dalam pengambilan keputusan ini merupakan hal yang krusial karena menyangkut kepentingan orang banyak. Tidak ada yang pasti dalam pengambilan keputusan, pemimpin harus

Leti Nuraini, 2020

IMPLEMENTASI KURIKULUM BERBASIS KEPEMIMPINAN DALAM MENGEMBANGKAN KEMAMPUAN PENGAMBILAN KEPUTUSAN SISWA DI SEKOLAH DASAR CENDEKIA LEADERSHIP SCHOOL BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

memilih diantara alternatif yang ada dan kemungkinan implikasi dan akibat suatu pengambilan keputusan tertentu. Oleh karena itu, kemampuan pengambilan keputusan harus dilatih sedari dini untuk mempersiapkan pemimpin yang cakap di masa depan.

Pengembangan kemampuan pengambilan keputusan pada siswa sekolah dasar menjadi sangat penting untuk melatih kepemimpinan sejak dini karena apa yang diajarkan selama di sekolah akan berdampak pada perilaku kepemimpinan di masa yang akan datang. Kepemimpinan siswa pada tahun pertengahan pada siswa dengan usia diatas 10 tahun adalah waktu yang tepat karena pada masa tersebut merupakan masa transisi dari masa kanak-kanak ke dewasa. Selama tahun-tahun ini, serangkaian perubahan fisik, emosi, kognitif, sosial dan moral yang signifikan terjadi. Pengembangan kepemimpinan untuk siswa sekolah dasar dimulai dengan sebuah pencarian untuk menemukan siapa dirinya, apa yang ia inginkan, dan mengapa ia melakukan apa yang ia lakukan pada saat-saat penting dalam hidupnya. Hal ini diperkuat oleh pernyataan Miller (1976, hlm. 32) bahwa “Pengembangan kemampuan kepemimpinan siswa sebagai pengembangan keterampilan yang dibutuhkan siswa untuk menjadi pemimpin yang dapat diteladani di masa yang akan datang”. Para siswa perlu memiliki lebih banyak peluang untuk mempraktekkan kemampuan kepemimpinan dalam pembelajarannya di sekolah. Pengalaman memimpin akan mendapatkan banyak keterampilan seperti manajemen waktu, organisasi, berbicara di depan umum, mendengarkan orang lain, terbuka terhadap beragam ide baru, membangun tim, memotivasi orang lain, mendelegasikan tugas (Kornives et al., 2005, hlm. 602) Lebih jauh Bisland (2004) juga menjelaskan bahwa “Siswa akan berkembang dalam kepemimpinannya apabila mereka diberikan kesempatan dalam mempelajari berbagai kemampuan dalam memimpin dalam sebuah tempat (sekolah) untuk berproses dalam kesalahan yang diperbuat dalam kepemimpinan tersebut”. Akan tetapi berbeda dari harapan, masih banyak sekolah yang belum menerapkan pendidikan kepemimpinan siswa dalam kurikulum mereka. Seluruh elemen di dunia pendidikan haruslah berperan aktif untuk memperdalam

Leti Nuraini, 2020

IMPLEMENTASI KURIKULUM BERBASIS KEPEMIMPINAN DALAM MENGENGEMBANGKAN KEMAMPUAN PENGAMBILAN KEPUTUSAN SISWA DI SEKOLAH DASAR CENDEKIA LEADERSHIP SCHOOL BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

pemahaman kepemimpinan tentang bagaimana manfaat kepemimpinan bagi siswa di masa depan, selain itu juga menerapkan kurikulum mengenai kepemimpinan siswa dan ikut membangun kondisi yang kondusif dalam menunjang pendidikan kepemimpinan siswa. Sebagaimana dinyatakan oleh Murphy (2012) “Sekolah adalah pengalaman organisasi utama di masa kanak-kanak dan remaja dan hal tersebut menjadi pengalaman organisasi paling penting sepanjang masa kanak-kanak”.

Gambaran permasalahan dan pentingnya kepemimpinan siswa menggerakkan pihak SD Cendekia *Leadership School* menerapkan konsep sekolah dengan kurikulum berbasis kepemimpinan. Adapun penelitian ini dilakukan pada sekolah tersebut untuk melihat sejauh mana implementasi kurikulum diterapkan, dimana di dalamnya akan dilakukan analisis terhadap dimensi-dimensi yang ada dalam aspek implementasi kurikulum itu sendiri, dimulai dari perencanaan, pelaksanaan, evaluasi implementasi kurikulum dan dampak dari kurikulum berbasis kepemimpinan terhadap pengembangan kemampuan pengambilan keputusan siswa. Alasan terkuat peneliti memilih SD Cendekia *Leadership School* yang memiliki lokasi di Jalan Ligar Taqwa No. 2 Komp. Bukit Ligar Bandung menjadi tempat penelitian karena sekolah tersebut sudah menerapkan Kurikulum Berbasis Kepemimpinan secara menyeluruh di kurikulum sekolah mereka dengan mengembangkan *7 Life Skills* yakni “*Understanding self, communicating, getting along with other, learning to learn, making decision, managing and working with groups*” pada pembelajarannya yang efektif untuk perkembangan kepemimpinan siswa di sekolah. Sehingga peneliti mengangkat penelitian tesis yang berjudul “Implementasi Kurikulum Berbasis Kepemimpinan Dalam Mengembangkan Kemampuan Pengambilan Keputusan Siswa Di Sekolah Dasar Cendekia Leadership School Bandung”. Melalui penelitian ini diharapkan seluruh pihak dapat memperoleh wawasan dan strategi atas implementasi perkembangan kepemimpinan siswa yang sebenarnya di kondisi lapangan sebagai bahan masukan dan perbaikan kebijakan dalam kurikulum nasional pada umumnya dan instansi pendidikan pada khususnya.

Leti Nuraini, 2020

IMPLEMENTASI KURIKULUM BERBASIS KEPEMIMPINAN DALAM MENGENGEMBANGKAN KEMAMPUAN PENGAMBILAN KEPUTUSAN SISWA DI SEKOLAH DASAR CENDEKIA LEADERSHIP SCHOOL BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, maka rumusan masalah dibagi menjadi dua bagian yaitu rumusan masalah umum dan rumusan masalah khusus:

1) Rumusan Masalah Umum

Bagaimana implementasi kurikulum berbasis kepemimpinan dalam mengembangkan kemampuan pengambilan keputusan siswa di Sekolah Dasar Cendekia *Leadership School* Bandung?

2) Rumusan Masalah Khusus

a. Bagaimana perencanaan pembelajaran pada implementasi kurikulum berbasis kepemimpinan dalam mengembangkan kemampuan pengambilan keputusan bagi siswa di SD Cendekia *Leadership School* Bandung?

b. Bagaimana pelaksanaan proses pembelajaran pada implementasi kurikulum berbasis kepemimpinan dalam mengembangkan kemampuan pengambilan keputusan bagi siswa di SD Cendekia *Leadership School* Bandung?

c. Bagaimana evaluasi pembelajaran pada implementasi kurikulum berbasis kepemimpinan dalam pengembangan kemampuan pengambilan keputusan bagi siswa di SD Cendekia *Leadership School* Bandung?

d. Bagaimana dampak implementasi kurikulum berbasis kepemimpinan pada pengembangan kemampuan pengambilan keputusan siswa dalam proses pembelajaran di SD Cendekia *Leadership School* Bandung?

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini merupakan pedoman bagi peneliti dalam melaksanakan penelitiannya. Tujuan penelitian ini dapat diperoleh setelah penelitian selesai dilakukan. Adapun tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah :

1. Tujuan Penelitian Umum

Leti Nuraini, 2020

IMPLEMENTASI KURIKULUM BERBASIS KEPEMIMPINAN DALAM MENGENGEMBANGKAN KEMAMPUAN PENGAMBILAN KEPUTUSAN SISWA DI SEKOLAH DASAR CENDEKIA LEADERSHIP SCHOOL BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Tujuan umum dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui implementasi kurikulum berbasis kepemimpinan dalam mengembangkan kemampuan pengambilan keputusan bagi siswa di Sekolah Dasar Cendekia *Leadership School* Bandung.

2. Tujuan Penelitian Khusus

Sedangkan tujuan penelitian khususnya yaitu:

- a. Mendeskripsikan perencanaan pembelajaran pada implementasi kurikulum berbasis kepemimpinan dalam mengembangkan kemampuan pengambilan keputusan bagi siswa di SD Cendekia *Leadership School* Bandung.
- b. Mendeskripsikan pelaksanaan proses pembelajaran pada implementasi kurikulum berbasis kepemimpinan dalam mengembangkan kemampuan pengambilan keputusan bagi siswa di SD Cendekia *Leadership School* Bandung.
- c. Mendeskripsikan evaluasi pembelajaran pada implementasi kurikulum berbasis kepemimpinan dalam pengembangan kemampuan pengambilan keputusan bagi siswa di SD Cendekia *Leadership School* Bandung.
- d. Mengetahui dampak implementasi kurikulum berbasis kepemimpinan pada pengembangan kemampuan pengambilan keputusan siswa dalam proses pembelajaran di SD Cendekia *Leadership School* Bandung.

1.4. Manfaat Penelitian

Penelitian yang dilakukan oleh penulis ini diharapkan dapat memberikan manfaat, yaitu sebagai berikut :

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya kajian keilmuan dalam pengembangan kurikulum khususnya mengenai implementasi kurikulum berbasis kepemimpinan dalam pengembangan kemampuan pengambilan keputusan siswa secara praktis. Selanjutnya hasil penelitian ini juga dapat diadopsi pada unit satuan pendidikan atau sekolah lain yang ingin menerapkan proses pembelajaran ini agar mampu mencetak lulusan yang unggul pada potensi kepemimpinannya.

Leti Nuraini, 2020

IMPLEMENTASI KURIKULUM BERBASIS KEPEMIMPINAN DALAM MENGENGEMBANGKAN KEMAMPUAN PENGAMBILAN KEPUTUSAN SISWA DI SEKOLAH DASAR CENDEKIA LEADERSHIP SCHOOL BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

2. Secara Praktis

Adapun manfaat dari penelitian ini secara praktis adalah sebagai berikut :

- a. Bagi siswa, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan dampak positif bagi pengembangan kemampuan pengambilan keputusan dan potensi kepemimpinannya.
- b. Bagi pihak sekolah, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam menambah wawasan dan pengetahuan juga memberi kontribusi dalam perbaikan, bahan rujukan, juga sebagai alat evaluasi pembelajaran dalam pengembangan potensi kepemimpinan peserta didik.
- c. Bagi orangtua, hasil penelitian ini dapat dijadikan motivasi dan pengetahuan untuk orang tua agar meningkatkan kontribusi aktif dalam pengembangan kemampuan pengambilan keputusan untuk anak-anaknya di lingkungan rumah.
- d. Bagi masyarakat dan pemerhati pendidikan, hasil penelitian ini dapat dijadikan rujukan dan rekomendasi, bahan analisis dan evaluasi untuk pengembang kurikulum di sekolah lain. Selain itu, dapat digunakan sebagai bahan rekomendasi kepada pihak sekolah yang belum melaksanakan implementasi kurikulum yang melatih kepemimpinan siswa agar memasukkan kurikulum kepemimpinan di sekolah sebagai kemampuan dalam menghadapi tantangan abad ke-21.
- e. Bagi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Hasil penelitian dapat bermanfaat dalam pengambilan keputusan dan kebijakan dalam mengembangkan kurikulum berbasis kepemimpinan dalam implementasi kurikulum di satuan pendidikan di seluruh Indonesia.

1.5. Struktur Organisasi Tesis

Penelitian ini terdiri atas lima bagian utama yang membentuk lima bab, yakni : Pendahuluan, Kajian Pustaka, Metodologi Penelitian, Temuan dan Pembahasan, Kesimpulan, Implikasi dan rekomendasi yang disusun berdasarkan sistematika sebagai berikut ini.

Leti Nuraini, 2020

IMPLEMENTASI KURIKULUM BERBASIS KEPEMIMPINAN DALAM MENGENGEMBANGKAN KEMAMPUAN PENGAMBILAN KEPUTUSAN SISWA DI SEKOLAH DASAR CENDEKIA LEADERSHIP SCHOOL BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- Bab 1 merupakan Bab Pendahuluan berisi tentang penyampaian gagasan pemikiran dan pokok permasalahan penelitian yang termuat dalam 1) Latar Belakang, 2) Rumusan Masalah, 3) Tujuan Penelitian, 4) Manfaat Penelitian, dan 5) Strukur Organisasi Tesis
- Bab II merupakan Kajian Pustaka berisi tentang landasan teoritis dalam penelitian yang menjabarkan tentang Konsep Implementasi Kurikulum, Konsep Kurikulum berbasis kepemimpinan, Konsep Kepemimpinan siswa dan Kemampuan pengambilan keputusan bagi siswa.
- Bab III adalah metodologi penelitian yang berisi desain penelitian, lokasi dan subjek penelitian, instrument penelitian, teknik pengumpulan data, langkah analisis data serta prosedur pelaksanaan penelitian
- Bab IV dijabarkan tentang temuan penelitian berdasarkan hasil pengolahan dan analisis data, serta pembahasan temuan penelitian untuk menjawab rumusan masalah yang terdapat di Bab I
- Bab V terdiri tentang simpulan, implikasi, dan rekomendasi. Bab ini lebih merupakan penafsiran dan pemaknaan peneliti terhadap hasil analisis temuan penelitian sekaligus mengajukan hal-hal penting yang dapat dimanfaatkan dari hasil penelitian tersebut.